



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**Skripsi**

**ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT KESEHATAN BANK  
( Berdasarkan Analisis CAMEL )  
DENGAN PRAKTEK MANAJEMEN LABA  
DI INDUSTRI PERBANKAN**

**Oleh :**

**Khairus Adyawardhana  
04 153 091**

*Mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**PADANG  
2010**

## ABSTRAK

*Penelitian ini menguji, apakah ketika bank mengalami tingkat kesehatan yang kurang baik, mendorong manajemen untuk melakukan dan memilih berbagai metode untuk dapat meningkatkan labanya dengan tujuan menutupi kondisi yang sebenarnya untuk melindungi bank dari efek buruk yang diakibatkan tingkat kesehatan yang kurang baik, dan apakah pengaruh dari praktek meningkatkan laba yang dilakukan oleh manajemen tersebut terhadap tingkat kesehatan banknya. Untuk menguji hubungan pada penelitian ini, di gunakan data sekunder dari laporan keuangan 13 perusahaan sampel yang listing di Indonesia Stock Exchange (IDX) pada tahun 2004-2008, yang dipilih berdasarkan kriteria ; mempublikasikan laporan keuangannya paling sedikit tiga tahun berturut-turut dan memiliki kelengkapan data atas variabel-variabel analisis CAMEL dan Proxy Manajemen Laba Braver Angel, serta pernah mengalami tingkat kesehatan yang kurang atau tidak sehat selama periode penelitian.*

*Hasil penelitian ini menemukan bukti bahwa bank yang mengalami tingkat kesehatan yang kurang baik mendorong manajemen melakukan praktek manajemen laba dengan cara memaksimalkan laba, dan praktek manajemen laba yang dilakukan dapat membuat tingkat kesehatan bank tersebut meningkat pada tahun berikutnya.*

*Keywords: bank, tingkat kesehatan bank, manajemen laba .*

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu proses penyusunan laporan keuangan di pengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. *Generally Accepted Accounting Principle (GAAP)* atau Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) juga memberikan keleluasaan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan Manajemen Laba atau *Earning Management*

Jika pada suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target / kinerja yang diinginkan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan yang terbaik bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik.

Industri perbankan merupakan tombak perekonomian suatu negara. Perbankan menjadi sektor yang sangat dan berpengaruh dalam dunia usaha.



Banyak orang dan organisasi yang memanfaatkan jasa bank untuk menyimpan atau meminjam dana. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Definisi Bank menurut UU No. 14/1967 Pasal 1 tentang Pokok-Pokok Perbankan adalah "Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang". Dan berdasarkan UU No.7 tahun 1992 tanggal 25 Maret 1992, Bank adalah "Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Analisis rasio keuangan memungkinkan untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian terhadap perusahaan-perusahaan perbankan yang di jadikan sampel dapat disimpulkan bahwa bank yang tingkat kesehatannya masuk kategori kurang atau tidak sehat melakukan manajemen laba dengan cara memaksimalkan laba untuk menghasilkan nilai kesehatan yang lebih baik dari tahun sebelumnya

Tingkat kesehatan yang kurang baik dapat mendorong manajemen bank untuk melakukan dan memilih berbagai metode untuk dapat meningkatkan labanya dengan tujuan menutupi kondisi yang sebenarnya untuk melindungi bank dari efek buruk yang diakibatkan tingkat kesehatan yang kurang baik, baik itu sanksi dari Bank Indonesia sebagai regulator dan investor maupun menjaga kepercayaan nasabah terhadap banknya. Dengan cara meningkatkan laba dapat membuat tingkat kesehatan bank meningkat dari tahun sebelumnya, sehingga dapat melindungi bank dari efek buruk yang di akibatkan tingkat kesehatan yang kurang baik.

#### **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Selama melakukan penelitian, penulis menemui berbagai kendala yang menyebabkan penelitian ini memiliki kelemahan. Pertama sedikitnya jumlah sampel yang diuji bila di bandingkan populasi perusahaan yang ada di industri



## Daftar Pustaka

- Almilia, Spica Luciana dan Winny Herdiningtyas. 2006. *Analisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 7, no 2.
- Aryati, Titik. 1999. *Manfaat Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Tingkat Kegagalan Bisnis di Lingkungan Perbankan*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Asih, prihat. 2004. *Pengaruh Set Kesempatan Investasi Terhadap Hubungan Antara Faktor-Faktor Motivasional dan Tingkat Manajemen Laba*. Disertasi. Jogjakarta. Indonesia : Gadjah Mada University
- Assih P dan M Gudono. 2000. *Hubungan Tindakan Perataan Laba dan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 3. hal 35-53.
- Asniati, 2002, *Penggunaan Rasio Camel dalam Kinerja BPR Sumatera Barat*, Jurnal Ekonomi dan Akuntansi UNAND. Edisi X no 2.
- Bank Indonesia. 2007. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS*. [www.BI.go.id](http://www.BI.go.id).
- Beaver, H William and Ellen E Engel. 1996. *Earning, Regulatory Capital and Tax Management*. University of Carolina. Chapel hill. USA.
- Cahan, S.F. 1992. *The Effect Of Antitrust Investigations On Directional Accruals: A Refined Test Of Political Cost Hypotesis*. The Accounting Review (January): 77-99.
- Frankel, M dan R. Trezervant. 1994. *The Year End LIFO Inventory Purchasing Decision : An Empirical Test*. The Accounting review (April) : 382-389.
- Gumanti, Tatang Ary. 2006. *manajemen laba : Apa dan Mengapa*. Kajian akuntansi Jurusan Akuntansi FE UPN Veteran. Vol 1 no 1.
- Healy, Paul M. 2007. *Executive Compensation and Earning Management : Empirical Evidence From Japan*. Journal International Accounting, Audition and Taxation. Volume 16.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.